

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Noeng Muhajir (2000:3) "Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya".

Sedangkan Mardalis (1999:24) memberikan pengertian metode dan penelitian yaitu "Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran".

Kemudian menurut Nazir (1999:99) "penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong (2002:3) memberikan pengertian "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati".

Hal tersebut didukung oleh pendapat Hussaini Usman dan Purnomo Setiady (2001:810) yang menjelaskan "Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan *verstehen*. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri".

Menurut Nazir (1999:63) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut Muhammad Musa dan Titi Nurfitri (1988 : 8) menyatakan bahwa :

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi - situasi atau kejadian-kejadian sehingga tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan mengetes hipotesis, membuat ramalan atau makna implikasi walaupun penelitian-penelitian yang bertujuan menemukan hal tersebut dapat juga mencakup deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan induktif. Menurut Nazir (1999:202) menyatakan pendekatan induktif adalah "cara berpikir untuk memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum". Kemudian Sutrisno Hadi (2001:43) menyatakan bahwa "Berpikir Induktif berangkat dari fakta - fakta yang khusus, peristiwa konkret, kemudian dari fakta - fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum".

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas bahwa pada hakekatnya pendekatan induktif yaitu dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus dilanjutkan kepada kesimpulan yang bersifat lebih umum.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif adalah penelitian dengan mempelajari dan mengamati fakta atau masalah yang bersifat khusus dengan mengumpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada di lapangan. Pembahasan yang dilakukan nantinya bisa menghindari sikap bias peneliti dalam melakukan analisis data. Secara sederhana fokus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Menurut Moleong (2005:94) penetapan fokus sebagai masalah yang penting dalam penelitian artinya dalam usaha menentukan batas penelitian sehingga dengan menentukan batas penelitian dapat menemukan lokasi penelitian dan dapat menyaring informasi yang masuk. Fokus dalam penelitian berkaitan erat, bahkan sering disamakan dengan masalah yang dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Fokus penelitian tidak ditulis dengan format yang baku dalam artian dapat mengalami perubahan selama proses penelitian berlangsung. Namun tetap saja fokus penelitian diperlukan pada awal penelitian untuk dijadikan sebagai bahan acuan, berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini difokuskan pada :

Efektifitas Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2009 yang indikatornya adalah :

- a. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Kebutuhan masyarakat
 - Adanya dampak langsung yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan program
 - Dengan melihat skalaprioritas pelaksanaan pembangunan tepat sasaran
- b. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Waktu yang telah ditentukan
 - Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- c. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan biaya yang telah dianggarkan
 - Adanya partisipasi swadaya masyarakat
- d. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan pemanfaatan SDM yang ada
 - Adanya pemanfaatan potensi sumber daya manusia di Kelurahan
 - Adanya partisipasi masyarakat secara aktif pada pelaksanaan pembangunan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan peneliti dengan sengaja. Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong 2000:86) menyatakan cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni :

a. Data Primer

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1998:39) data primer adalah "data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan". Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu penelitian.

Sedangkan menurut Moleong (2001:112) bahwa "data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film" .

Pencatatan sumber data utama atau primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Kegiatan wawancara dan pengamatan merupakan hasil dari usaha melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada dilapangan. Wawancara dilakukan terhadap responden yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa, dan terkait dengan tema penelitian ini, Pengambilan foto dilakukan terhadap hasil pembangunan dari Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng, mulai dari tahap awal (0%) sampai dengan tahap akhir (100%).

b. Data Sekunder

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1988:39) data sekunder adalah "data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya". Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti.

Menurut Moleong (2001:113) dikatakan bahwa "walaupun dikatakan bahwa sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi". Oleh karena itu data sekunder adalah data berupa catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber pertama.

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku pustaka yang menerangkan tentang Petunjuk Pelaksana Dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota bandar Lampung T.A 2009, dan Proposal Gemma Tapis Berseri Kelurahan Gedung Meneng T.A 2009.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114) yang dimaksud sumber data adalah : "sumber dari mana data dapat diperoleh". Keberadaan sumber data memang memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, perlu diklasifikasikan menjadi tiga dengan huruf depan *p* tingkatan dari Bahasa Inggris, yaitu :

1. *Person*, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, sumber data berupa tempat, yaitu berupa sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. *Paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tandatanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2002:112) disebutkan "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) "Sumber Informasi adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan menurut Irawan Soehartono (1999:57) yang dimaksud sumber informasi adalah "suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya".

Dikarenakan ciri yang menentukan populasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan keterkaitan dengan pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri, maka teknik yang digunakan adalah teknik "purposive sampling". Suharsimi Arikunto (2002:107) berpendapat bahwa, "sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek, bukan didasarkan atas random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Hal lain yang menyebabkan digunakannya teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel ditujukan untuk mencari informasi, serta data dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari penetapan sampel adalah menggali informasi yang akan jadi dari rancangan atau teori yang muncul, oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Adapun yang dijadikan Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Tim Teknis Kantor Pemberdayaan Masyarakat	:	1	Orang
2. Pengawas Dinas Pekerjaan Umum	:	1	Orang
3. Tim Pengawas Inspektorat	:	1	Orang
4. Camat	:	1	Orang
5. Kasi Pembangunan Kecamatan	:	1	Orang
6. Ketua LPM	:	1	Orang
7. Lurah	:	1	Orang
8. RT	:	3	Orang
9. Tokoh Adat/Tokoh Masyarakat	:	2	Orang
10. Ketua dan anggota Pokmas Kelurahan	:	7	Orang
		<hr/>	
Jumlah	:	19	Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan data-data yang *valid* dan *reliable*. Dengan demikian analisis data yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden atau informan. Menurut Sugiyono (2001:96), "Wawancara dapat digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit". Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan responden yang meliputi, Penanggung Jawab Operasional Kecamatan (PJOK) , Tenaga Ahli Teknis, Lurah, Ketua LPM, Kelompok Masyarakat (POKMAS) kelurahan, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian guna memperoleh data yang faktual untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari nara sumber. Nazir (1999:212), menyatakan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah "cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut". Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil-hasil dari Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan bahan-bahan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun data-data yang penulis pelajari adalah buku Petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung T.A 2009, Daftar Rencana Kegiatan, Surat Pertanggung Jawaban (SPJ), Proposal Gemma Tapis Berseri Kelurahan Gedung Meneng T.A 2009 serta arsip-arsip lain yang mendukung.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Menurut Musa dan Nurfitri (1998:95) menyatakan bahwa "editing adalah penelitian kembali catatan yang telah diambil dari lapangan". Dengan cara ini penulis meneliti kembali data yang diperoleh sehingga akan terkumpul data yang benar – benar akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Klasifikasi

Menurut Asyari (1983:100), menyatakan bahwa " Klasifikasi adalah penggolongan data dalam bentuk pola, kedudukan dan kualitas ".data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

3. Interpretasi

Tahap akhir dalam menganalisis data adalah kegiatan interpretasi yakni untuk mencari arti lebih luas dari jawaban yang diperoleh dengan hasil penemuan yang sudah ada, sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa " interpretasi adalah tafsiran atau memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep".

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan memverifikasi data yang diperoleh untuk ditarik suatu kesimpulan, untuk data dari hasil Observasi dan Dokumentasi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu rangkuman dari berbagai data yang diperoleh untuk memfokuskan kepada permasalahan, sehingga bahan yang masih mentah disusun secara sistematis, hal ini sangat bermanfaat dan membantu penulis mendapatkan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan. Dalam penelitian ini data dan laporan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri, kemudian dipilih hal-hal yang paling pokok, serta disusun menjadi lebih sistematis.
2. Display Data, menggambarkan keseluruhan data serta laporan lapangan yang bertumpuk-tumpuk dalam berbagai macam tabel, matrik, grafik, network, dan charts agar dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini penulis melakukan display data agar data-data dan laporan lapangan tentang pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri yang masih rumit dapat disimpulkan dengan mudah dan tepat.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, sejak awal penelitian dilakukan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Oleh karena itu terdapat pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya secara terus menerus. Adanya kesimpulan yang masih kabur dan meragukan selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan mencari data-data yang terbaru. Dalam penelitian ini Kesimpulan tentang pelaksanaan pembangunan melalui Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri di Kelurahan Gedung Meneng T.A 2009, oleh karena itu penulis perlu melakukan Verifikasi data-data agar memperoleh kesimpulan yang jelas dan pasti.